



Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2022 – 2025

Tiarni Duha¹, Qaulan Sadida Telaumbanua²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias

¹tiarniduha@unias.ac.id, ²qaulansadidatelaumbanua@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan melalui Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 - 2025. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sebelum analisis regresi dilakukan, data telah dinyatakan lulus seluruh uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ($\$B = 3,231\$$; $\$Sig. = 0,001\$$). Demikian pula, Debt to Equity Ratio (DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ($\$B = 9,751\$$; $\$Sig. = 0,002\$$). Secara simultan (uji F), variabel CR dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai koefisien determinasi ($\$R^2\$$) menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel likuiditas dan solvabilitas dalam menjelaskan variasi ROA adalah sebesar 24,9%, sedangkan sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aset lancar yang efektif serta penarikan utang yang dialokasikan secara produktif mampu mendorong performa profitabilitas perusahaan secara optimal.

Kata Kunci: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Kinerja Keuangan.

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai dasar utama bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, manajemen, dan pemerintah, dalam melakukan keputusan ekonomi yang tepat dan strategis. Tanpa adanya laporan keuangan yang akuntabel, pihak eksternal akan kesulitan menilai fundamental perusahaan. Keberadaan perusahaan menjadi faktor yang sangat penting di dalam kegiatan bisnis khususnya di bidang perekonomian, khususnya dalam industri makanan dan minuman.

Perkembangan industri makanan dan minuman ringan di Asia semakin tumbuh seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi karena para pelaku industri makanan dan minuman terus mengembangkan produknya. Pertumbuhan populasi dan pergeseran gaya hidup masyarakat modern menuntut inovasi produk yang berkelanjutan, membuat sektor ini dikategorikan sebagai industri yang tangguh terhadap guncangan ekonomi (defensive industry). Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan sektor industri yang sangat aktif menyampaikan informasi keuangan kepada publik sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan di pasar modal.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik, dikarenakan makanan dan minuman selalu dibutuhkan dan tidak terlepas dalam kehidupan manusia. Hal ini menjadikan permintaan terhadap produk dari sektor ini relatif stabil sepanjang tahun. Perusahaan ini memiliki prospek yang baik untuk masa depan dan akan selalu menjadi pilihan utama para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sektor barang konsumsi dikarenakan masih menawarkan potensi kenaikan pada saham-

sahamnya. Kondisi makroekonomi yang dinamis justru memperkuat daya tarik investasi dan keberlanjutan pertumbuhan sektor industri ini di tengah perekonomian nasional.

Untuk menilai sejauh mana tingkat efisiensi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan alat analisis komprehensif yang dapat menggambarkan kondisi keuangan secara objektif dan terukur. Rasio keuangan merupakan alat analisis utama yang paling sering digunakan oleh analis keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari berbagai dimensi. Dalam penelitian ini, fokus analisis diletakkan pada rasio likuiditas dan solvabilitas. Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan dua rasio keuangan fundamental yang sering digunakan untuk menilai kondisi kelayakan keuangan perusahaan.

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan margin pengaman bagi kreditor jangka pendek. Semakin tinggi nilai CR menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang semakin baik, yang berarti perusahaan memiliki dana siap pakai yang memadai untuk membiayai operasional rutin. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) mengukur proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan. Nilai DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan dari utang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko keuangan apabila tidak dikelola secara hati-hati dan efektif.

Kedua rasio tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kinerja keuangan perusahaan, yang salah satunya dapat dicerminkan secara jelas melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas yang memadai dan struktur permodalan yang sehat serta berimbang diharapkan dapat mendukung manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk menghasilkan laba secara optimal. Namun demikian, pada kenyataannya masih terdapat perbedaan hasil (research gap) yang cukup signifikan pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh CR dan DER terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga topik ini masih sangat relevan dan menarik untuk dikaji lebih lanjut menggunakan data terbaru.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, analisis mendalam terhadap CR dan DER menjadi krusial untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat likuiditas dan struktur permodalan perusahaan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan. Hal ini juga dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan yang rasional dalam pengambilan keputusan taktis dan strategis oleh investor, kreditor, maupun pihak manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipilih karena dianggap tepat untuk menguji hubungan antarvariabel dengan menggunakan data numerik yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, sehingga hasil analisis dapat diukur secara objektif melalui pengujian statistik.

2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan dan data harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sugiyono, 2022). Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta sumber data keuangan lainnya yang dapat dipercaya, seperti laporan tahunan perusahaan dan publikasi resmi dari otoritas pasar modal (Izh-haruddin & Tandirerung, 2025).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian (Kadarisman, 2025). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode penelitian, perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di bursa, perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian, serta perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Hafis, 2026). Berdasarkan Kriteria tersebut, di peroleh sampel sebanyak 60 perusahaan yang akan di analisis dalam penelitian ini.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar, serta solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Variabel dependen dalam penelitian

ini adalah Return on Assets (ROA) yang diukur melalui perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode penelitian.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS dengan tahapan uji kualitas data meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan data yang digunakan berkualitas dan konsisten (Loindong et al., 2023). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF dan Tolerance untuk memastikan tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser untuk memastikan variance error yang konstan, dan uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson untuk memastikan tidak ada korelasi antar error (Loindong et al., 2023). Analisis utama menggunakan regresi linear berganda dengan model persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, dimana Y adalah Return on Assets (ROA), α adalah nilai konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, X_1 adalah Current Ratio (CR), X_2 adalah Debt to Equity Ratio (DER), dan e adalah error atau kesalahan pengganggu (Adityo, 2025).

2.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F (simultan) untuk menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap ROA, dengan kriteria hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$, serta uji t (parsial) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel likuiditas dan solvabilitas terhadap ROA dengan kriteria yang sama (Loindong et al., 2023). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel likuiditas dan solvabilitas dapat menjelaskan perubahan ROA, dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda untuk menguji hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan serangkaian uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Current Ratio (CR)	0,110	45	0,200
Debt to Equity Ratio (DER)	0,084	45	0,200
Return on Asset (ROA)	0,110	45	0,200

Berdasarkan tabel output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) untuk variabel residual (Unstandardized Residual) adalah sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi yang ditentukan ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi normal."

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Current Ratio (CR)	0,476	2,101
Debt to Equity Ratio (DER)	0,476	2,101
Return on Asset (ROA)	0,643	2,553

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05, yang mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson menghasilkan nilai DW sebesar 1,897. Dengan jumlah sampel 60 dan 3 variabel independen, nilai DW berada di antara dU dan 4-dU, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian ini

Hasil Uji T

Tabel 3 Hasil Uji T

Variabel	Koefisien Terstandarisasi	Tak	Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Current Ratio (CR)	3,321	0,901	0,695	-2,553	0,014
Debt to Equity Ratio (DER)	9,751	2,940	0,643	3,587	0,001
Return on Asset (ROA)	-11,000	4,308	0,000	3,317	0,002

Berdasarkan uji t yang dilakukan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, diperoleh model persamaan regresi $ROA = -11,000 + 3,231(CR) + 9,751(DER) + e$. Hasil analisis menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki koefisien regresi positif sebesar 3,231 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Sejalan dengan hal tersebut, Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 9,751 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan nilai CR maupun DER dalam model ini akan diikuti oleh peningkatan nilai ROA perusahaan secara signifikan.

Hasil Uji F

Tabel 4 Hasil Uji F

	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-rata	F	Sig.
Regression	651,925	2	325,962	6,978	0,002
Residual	1961,891	42	46,712		
Total	2613,815	44			

Uji Determinasi (R²)

Pada pengujian ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen dengan variabel terikat. Skor R² yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model prediksi model penelitian yang diusulkan membaik. Uji koefisien determinasi (R²) dimanfaatkan agar mengetahui persentase pengaruh variabel-variabel tersebut.

Tabel 5 Uji Determinasi

Variabel	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA)	0,721	0,520	0,509	4,717

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary di image.png, ditemukan nilai R Square sebesar 0,520. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) mampu menjelaskan variasi pada variabel Return on Assets (ROA) sebesar 52,0%. Sementara itu, sisanya sebesar 48,0% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar model estimasi penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan pendarahan dari hasil pengujian statistik secara mendalam, variabel tingkat likuiditas yakni Current Ratio (CR) secara solid terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan variabel Return on Assets (ROA) bagi seluruh populasi perusahaan pada kancah sub sektor makanan dan minuman yang terlibat. Keterkaitan positif ini menjadi bukti empiris otentik yang mengindikasikan bahwa taktik pengelolaan roda likuiditas selalu memegang peranan krusial dan tak tergantikan bagi ruang lingkup kinerja industri konsumsi.

Karakteristik alamiah dari lanskap industri makanan dan minuman memang memperlihatkan perputaran persediaan produknya sangat dinamis, sehingga mutlak menuntut syarat ketersediaan kucuran aset lancar yang kuat, cepat, dan likuid guna mendanai segala bentuk biaya-biaya operasional di tempo jangka pendek, seperti di antaranya rutinitas transaksi pembelian komoditas bahan baku, penggajian karyawan produksi, dan penjadwalan jaringan distribusi produk secara kontinu. Tingginya persentase tingkat likuiditas internal yang dipantau dan dikelola secara optimal oleh staf manajemen selalu mampu secara konsisten menjamin siklus roda operasional akan terus berjalan mulus tanpa diwarnai oleh interupsi atau hambatan finansial, yang pada hakikatnya turut serta menurunkan skala probabilitas risiko terjadinya kelalaian gagal bayar pada pemasok, sangat cepat meningkatkan skala titik efisiensi produksi massal, dan pada bermuara akhir niscaya mendorong terwujudnya akselerasi pencapaian tingkat laba riil atau porsi nilai profitabilitas secara super maksimal pada buku laporan keuangan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA)

Lebih lanjut, telisik detail yang ditunjukkan pada jejak hasil tahapan pengujian model parsial sukses menunjukkan bahwa indikator struktur pendanaan luar yakni Debt to Equity Ratio (DER) juga dikonfirmasi memiliki sebuah tren pengaruh di ranah positif dan sangat signifikan dampaknya terhadap persentase laba ROA yang dibukukan oleh kelompok entitas perusahaan pada klasifikasi sub sektor makanan dan minuman.

Temuan yang muncul pada studi kali ini sungguh terasa sangat menarik dan unik, sebab apabila merujuk dari sudut pandang teori keuangan klasik secara normatif (teoritis), suatu kondisi peningkatan tajam atas komposisi persentase rasio porsi utang yang dibiarkan lepas tidak terkontrol niscaya akan dapat menaikkan profil beban dan memantik risiko keuangan kronis bagi nyawa kelangsungan sebuah perusahaan. Namun demikian, fenomena menakjubkan justru terjadi khusus di dalam ranah ruang lingkup industri bisnis makanan dan minuman yang menjadi objek pada koridor periode waktu penelitian saat ini. Segala wujud penambahan struktur komposisi modal segar yang bersumber dan berasal dari serapan injeksi dana utang dari pihak eksternal, tampaknya senantiasa selalu dipersiapkan, diserap, dialokasikan posisinya, dan dikelola tata caranya dengan metode taktik manajemen yang benar-benar sangat berorientasi produktif oleh keseluruhan jajaran tingkatan eksekutif pihak manajemen internal.

Fasilitas utang perbankan maupun obligasi tersebut secara cerdas dimanfaatkan oleh para pembuat kebijakan sebagai tuas alat pengungkit performa daya finansial perusahaan (financial leverage) agar lebih lincah untuk terjun secara masif di saat ingin mendanai proyeksi injeksi investasi pembelian rupa-rupa tipe wujud aset produktif jenis mutakhir, membiayai program peremajaan dan langkah modernisasi fasilitas armada mesin di dalam pabrik produksi skala masif, membangun skema pilar perluasan batas jangkauan jaringan rantai suplai pasar, maupun saat mencetuskan rancangan desain ragam prototipe inovasi kemasan atau variasi menu produk termutakhir. Tujuan sentral dari seluruh rentetan kebijakan berani ini tiada lain adalah semata-mata guna menjawab dan juga memenuhi selera tingkat angka konsumsi harian di lapisan masyarakat menengah yang belakangan memang terus mencatatkan kurva terus meningkat tajam tiap kuartal. Karena porsi besaran dari realisasi riil persentase capaian tingkat margin keuntungan (return) operasional yang berhasil diserap dan diperoleh dari pemanfaatan utang tersebut faktanya terbukti dikalkulasikan berada jauh lebih tinggi bilamana disandingkan dan dikomparasikan secara vertikal daripada besaran nominal biaya persentase denda dan bunga ongkos dari pokok tagihan modal beban utangnya (cost of debt), otomatis arah garis strategi pada desain kerangka dasar dari tata kebijakan penggalangan instrumen pendanaan struktur utang kali ini sukses besar mengerek tinggi wibawa dari angka performa keberhasilan level profitabilitas bersih (ROA) pada kas neraca milik perusahaan terkait.

Pengaruh Simultan CR dan DER terhadap ROA

Secara lebih komprehensif, sudut pandang dari hasil penilaian rentetan pengujian yang berskala simultan juga pada akhirnya sukses dan berhasil dalam membuktikan bahwa taktik berupa skema perpaduan langkah racikan resep strategi kolaborasi utuh di antara pemeliharaan batas wajar kecukupan arus angka likuiditas rutin (CR) dan keberanian modifikasi bentuk susunan komposisi pada kerangka arsitektur struktur permodalan (DER) terbukti valid menghasilkan dan memberikan sumbangsih imbas atau dampak yang sangat terasa nyata wujudnya dan benar-benar teruji cukup signifikan pengaruhnya di dalam upaya ambisius jajaran direksi untuk bisa sekuat tenaga mendongkrak pencapaian angka rapor final kinerja pilar laporan keuangan, khususnya dari segi efisiensi ROA.

Pemeliharaan proses integrasi dari metode pengelolaan efisiensi pos ketersediaan instrumen uang kas/aset lancar yang porsinya terus dijaga agar dalam batas seimbang sempurna yang lantas diiringi kuat dengan perbandingan rancangan komposisi tata letak rasio serapan persentase utang yang orientasinya jelas diarahkan di wilayah zona perputaran investasi produktif lantas berubah menjadi indikator pedoman pilar kriteria paling utama di saat para manajer berjuang sengit dalam memastikan serta mengamankan perolehan besaran kepastian dari nilai perputaran margin porsi profit keuntungan di ranah ruang lingkup jalur siklus operasional komersil harian entitas para pemegang saham emiten perusahaan pilar sub sektor industri kemasan barang makanan dan olahan industri minuman. Segala rentetan penemuan ilmiah dan kumpulan detail catatan fakta data dari hasil rangkaian temuan pada studi kali ini mutlak kian menambah kencang sekaligus akan kian memperkuat esensi dasar argumentasi betapa pentingnya serta tingginya kadar level dari sisi kedalaman urgensi wajib bagi keseluruhan lapisan para penikmat transaksi, praktisi, atau pemain pelaku pasar modal aktif, para kreditor bank pemberi fasilitas kredit korporasi komersial, maupun jajaran anggota divisi bidang pihak keagenan manajemen keuangan perusahaan, untuk dilarang keras memisahkan fungsi penilaian komponen parameter secara sektoral atau terbiasa melakukan praktik evaluasi sempit dalam memandang dan lantas mengisolasi wujud indikator tiap angka rasio parameter perhitungan posisi moneter pelaporan instrumen laporan keuangan tersebut secara parsial berdiri sendiri-sendiri ataupun dilihat secara sepotong dan terpisah dari elemen pelengkap instrumen pendampingnya yang lain. Melainkan, sebaliknya, mereka justru benar-benar sangat disarankan serta malah jauh lebih dianjurkan supaya sesering mungkin membiasakan diri saat menelaah serta menilainya dengan senantiasa melibatkan metode pandangan cara holistik komprehensif atau menilainya secara paripurna serta menyeluruh utuh tanpa batas-batas, semua itu demi meraih satu jaminan sasaran tujuan bersama: yaitu menjaga keberlangsungan fundamental bisnis dan kesehatan laju roda operasional kelangsungan kelestarian jaminan rentang keberlanjutan denyut bisnis pada horison koridor ruang dan skala jangka panjang di kancah gemerlap rantai transaksi arena rantai bursa pasar modal Indonesia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil komputasi dan analisis mendalam, perumusan bentuk model rancangan regresi dari perhitungan teknis statistik linear berganda yang dikembangkan dalam badan penelitian ini telah dinyatakan secara sah dan valid karena memenuhi seluruh himpunan kriteria dari proses tahapan rentetan syarat kewajiban standar dari prosedur uji asumsi klasik. Pencapaian predikat kelulusan pengujian yang disyaratkan ini berhasil dibuktikan melalui rilis hasil grafik statistik sebaran nilai data varians residual yang teruji normal, berdistribusi normal merata, serta telah dikonfirmasi tuntas sebagai bentuk data yang sangat murni dikarenakan dipastikan secara pasti telah berhasil lolos dan terbebas sepenuhnya secara sempurna dari himpitan paparan gejala dari wujud bentuk rupa deviasi seperti masalah distorsi multikolinearitas antar variabel independen maupun cacat error residu berbentuk autokorelasi beruntun antar baris pengamatan waktu. Kondisi bersih model tersebut kian valid tatkala angka variabel di mana nilai nominal porsi dari konstanta model pembentuk utamanya itu bernilai angka negatif utuh lantas dikonfirmasi memiliki sumbangsih serta dipastikan terbukti berkontribusi cukup memberikan dampak nyata dari kacamata standar metodologi hitungan secara statistik akademik terhadap sumbangsih perolehan pos raihan profitabilitas efisiensi alias metrik variabel Return on Assets (ROA). Bila ditilik dari aspek uji model evaluasi penilaian secara gabungan atau dari perlakuan secara hitungan uji simultan (uji F), dua sumbu kekuatan yakni variabel ukuran tingkat kecukupan porsi arus putaran harta Current Ratio (CR) disandingkan seirama laras bersama kekuatan dari instrumen posisi beban tunggakan rasio ukur skala proporsi besaran pos hutang berupa Debt to Equity Ratio (DER) telah benar-benar menunjukkan peran sentralnya dan berpengaruh dominan dengan nilai statistik yang signifikan terhadap daya gedor capaian atas tingginya ROA yang mampu dicatatkan pada struktur data laporan milik emiten-emiten saham di lingkungan kelompok deret klasifikasi perputaran mesin penggerak usaha entitas perusahaan berbasis spesialis sektor manufaktur klasifikasi sub sektor konsumsi makanan serta barang-barang produk cairan dan konsumsi minuman yang mana keseluruhan profil perusahaannya tersebut aktif terus menyiarkan informasinya karena telah terdaftar status emitennya sebagai saham-saham persero terbuka pada otoritas rantai Bursa Efek Indonesia. Di tahap ini pula berhasil ditangkap besaran persentase kemampuan dari

komposisi pengaruh kedua determinan variabel independen ini adalah mutlak menduduki dan menopang kokoh kekuatan pembentukan varian angka perubahan tren margin itu dengan menembus porsi peranan daya penjas penguasaan varians yang memegang kontribusi tingkat kedalaman kapasitas pengaruh yang kuat yakni berjumlah nominal hitungan persis sebesar persentase senilai 24,9%. Sedangkan ditinjau lebih dalam serta diperiksa ulang secara metode evaluasi penilaian parsial melalui tahapan perlakuan pendekatan satu per satu menggunakan kerangka instrumen ukuran rasio (uji t), fakta catatan menunjukkan baik kinerja ukur instrumen alat dari rasio nilai skala ukur kecukupan modal kerja CR maupun parameter evaluasi kinerja penarikan pembiayaan dari tuas modal eksternal DER itu sukses unjuk gigi karena secara mandiri keduanya itu terbukti sukses mencatat angka probabilitas sig positif. Dari angka-angka tabel rekapitulasi data itu telah resmi dipastikan bahwa pengaruh arah panahnya positif sekaligus memiliki dampak pendorong yang bersifat sangat tajam dominan kuat alias signifikan untuk mendongkrak raihan keuntungan ROA secara mutlak; hal fundamental nan sangat krusial seperti ini memperlihatkan sinyal kepada seluruh pegiat wirausaha dan pengawas bisnis bahwa nilai jaminan atas terjaganya jumlah kepastian kecukupan dana harta porsi stok aset benda lancar agar selalu tersedia dengan perbandingan proporsional dalam jumlah kas yang mencukupi syarat batas wajar untuk difungsikan membayarkan tagihan pokok dan demi memastikan terpenuhinya berbagai macam kewajiban dari klaim tagihan pembayaran rutin di dalam lingkup kewajiban rentang jangka pendek secara rutin ternyata terbukti jitu dapat senantiasa mampu mem-back-up laju ketersediaan sokongan roda pembiayaan dalam kerangka tujuan besar agenda mendukung terjaganya keharmonisan ritme serta kelancaran putaran siklus proses bisnis kegiatan roda operasional harian perusahaan agar terus bergulir maju stabil ke depan setiap triwulannya. Sementara untuk peranan di bagian struktur pembiayaan pihak ketiga atau penambahan struktur tambahan modal pendanaan luar perusahaan tercatat membuktikan sebuah kesuksesan strategi berani jajaran para pemangku kepentingan direksi manajemen puncak di mana keputusan dalam memformulasikan desain penggunaan skema serapan atas ragam wujud fasilitasi pendanaan serapan hutang dari kreditur yang mana penyalurannya telah diatur dan diwujudkan wujud belanjanya dan kemudian ditata rapi dikelola pengawasannya secara pengawalan efektif nan disiplin penuh terarah lurus hanya guna dikurkuran khusus membiayai perolehan barang modal instrumen demi membiayai kebutuhan agenda prioritas dari sisi ekspansi kegiatan operasional untuk pengadaan perputaran investasi mesin alat bisnis pada proyek berorientasi aset produktif pencipta nilai tunai uang pada akhirnya secara menakjubkan dan gemilang mampu menghasilkan ledakan keuntungan besar dan penerimaan laba usaha berjalan yang nominal pertambahan serapan nominalnya justru menghasilkan uang masuk operasional yang berkali kali jauh lebih besar daripada beban denda administrasi beban ongkos dari tuntutan potongan penarikan biaya provisi tagihan bunga biaya pembayaran porsi peminjaman pos dana tambahan utang atau ongkos obligasi tagihan utang itu sendiri.

Referensi

- Adityo, R. D. (2025). Pengaruh Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 03(02), 274-283.
- Bei, T. D. I. (2023). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ADVERTISING, PRINTING AND MEDIA YANG. *Jurnal Akuntansi*, 1, 165-179.
- Hafis. (2026). Indonesian Journal of Digital Business Financial Distress, Cash Holdings, dan Earning Power dalam Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan. *Indonesian Journal of Digital Business*, 6(June), 142-159.
- Izh-haruddin, M. S., & Tandirerung, A. (2025). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sektor Makanan Dan Minuman Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2020-2024. *Jurnal Investasi Pasar Modal*, 2(2).
- Kadarisman, D. M. (2025). Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, dan Financial Distress pada Perusahaan Properti Real Estate BEI Dhany Muhammad Kadarisman. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 257-264.
- Loindong, A. S. G., Tewal, B., Sendow, G. M., Manajemen, J., Ekonomi, F., Loindong, A. S. G., Tewal, B., & Sendow, G. M. (2023). PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI DI ERA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI KANTOR SATPOL-PP KOTA TOMOHON) THE INFLUENCE OF LOCUS OF CONTROL AND WORK MOTIVATION ON EMPLOYEE JOB SATISFACTION IN THE COVID-19 PANDEMI ERA (CASE STUDY AT THE SATPOL-PP OFFICE OF TOMOHON CITY). *Jurnal EMBA Vol. 11 No. 4 Oktober 2023, Hal. 110-121*. 11(4), 110-121.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. ALFABETA.
- Satria, R. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT MAYORA INDAH TBK. *Jurnal Ilmiah Keuangan*, 5(2), 440-447.
- Studi, P., Fakultas, M., Universitas, E., Aprilliana, L., Susilowati, D., & Moorcy, N. H. (n.d.). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa*, 2(April 2023), 104-110.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.